

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan memiliki arti yang luas dari sekedar upaya pengajaran. Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional (UUSPN,2003) memberi arti Pendidikan sebagai usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan latihan bagi peranan dimasa yang akan datang. Untuk menjawab tantangan masa yang akan datang adalah peningkatan mutu Sumber Daya Manusia (SDM) dengan melalui proses pendidikan. Untuk itu kebijakan meningkatkan mutu pendidikan harus ditingkatkan dan menjadi sasaran utama pembangunan pendidikan. Melalui peningkatan mutu pendidikan diupayakan tercapainya pembentukan profil manusia Indonesia yang siap menghadapi tantangan masa depan. Kebijakan untuk meningkatkan mutu pendidikan harus ditingkatkan dan menjadi sasaran utama perbaikan mutu pendidikan memerlukan adanya inovasi pendidikan. Dalam metode pengajaran misalnya, sebuah perguruan tinggi harus mampu memfasilitasi mahasiswa dalam menyediakan sumber informasi sehingga dapat mahir dalam mencari dan memanfaatkan sumber informasi bagi kepentingan pembelajaran.

Kegiatan pendidikan sebagai suatu gejala budaya dalam masyarakat telah berlangsung baik di rumah tangga, perguruan tinggi maupun di masyarakat. Kegiatan pendidikan yang berlangsung di perguruan tinggi sebagai salah satu institusi sosial yang keberadaannya berfungsi melaksanakan kegiatan pembinaan potensi mahasiswa dan transformasi budaya bangsa. Sebagai pusat pembelajaran di perguruan tinggi, dosen bertanggung jawab terhadap proses pengembangan kemampuan individualitas, moralitas dan sosialitas mahasiswa (peserta didik).

Grabowski (1991) bahwa pembelajaran adalah suatu cara pengorganisasian dan pengatur informasi kepada siswa yang meliputi sejumlah unsur penting seperti penyampaian informasi, pemberian contoh-contoh, praktek, dan umpan balik.

Bloom (1976) menjelaskan sekolah/ perguruan tinggi merupakan sarana pendidikan untuk generasi muda dimana materi pembelajaran diberikan oleh dosen kepada sekelompok mahasiswa.

Pendidikan di perguruan tinggi sebagai proses bimbingan yang terencana, terarah dan terpadu dalam membina potensi mahasiswa untuk menguasai ilmu, pengetahuan, nilai-nilai, dan keterampilan sangat menentukan corak masa depan suatu bangsa. Peserta didik dengan segala potensi dirinya dikembangkan untuk menjadi sumber daya manusia (SDM) yang unggul, sehingga melahirkan berbagai kreativitas untuk dapat berkembang dan bertahan hidup (*survive*). Peranan perguruan tinggi berkaitan langsung dengan pengembangan sumber daya manusia. Setiap program pendidikan di perguruan tinggi perlu diorientasikan kepada pemantapan proses pengembangan SDM sebagai modal dasar pembangunan yang dilaksanakan oleh pemerintah bersama masyarakat. Pemberdayaan perguruan tinggi sebagai wahana sosialisasi harus dapat dilakukan melalui pemberdayaan manajemen perguruan tinggi dengan mengembangkan manajemen kepemimpinannya. Sedangkan pemberdayaan mahasiswa dalam pembelajaran dan pengembangan kreativitas mahasiswa dalam belajar dapat dilakukan dengan memanfaatkan model-model pembelajaran, media pembelajaran, teknologi dan informasi dengan diarahkan oleh dosen-dosen yang profesional. Dengan demikian perguruan tinggi harus dapat menjadi penyalur semua informasi dan teknologi, pengetahuan, sumber daya dan metodologi belajar, perguruan tinggi juga menjadi tempat dan pusat pembelajaran, tempat kerja, dan pusat pemeliharaan (Syafaruddin, 2005).

Mata kuliah pengantar bisnis merupakan mata kuliah dasar umum mahasiswa STIE Swadaya Sm.II yang mana kelulusannya diharapkan dapat secara langsung menyentuh masyarakat dengan memberikan pelayanan dalam bidang ekonomi dan perbankan. Dasar pengantar bisnis diberikan agar mahasiswa dapat menerapkannya kelak dimasyarakat untuk memiliki keterampilan dan bekal kepekaan terhadap naluri bisnis. Perekonomian global didukung teknologi yang pesat, semakin mendorong terjadinya seleksi secara alamiah agar lebih kreatif dan proaktif menyikapi suasana persaingan yang semakin ketat. Untuk itu untuk memahami seluk beluk tentang bisnis diperlukan pengetahuan, pemahaman dan penguasaan ilmu ekonomi serta konsep-konsep pokoknya agar bisnis dapat dikelola sesuai dengan tujuan dan sasaran yang diinginkan. Mahasiswa memiliki intuisi bisnis yang cermat mewujudkan visi dan misi dalam mempelajari mata kuliah pengantar bisnis mengingat mata kuliah ini menyangkut seluk beluk tentang bisnis serta konsep-konsep pokok yang diperlukan dalam mempelajari dan menjalankan bisnis.

Lembaga atau institusi pendidikan formal, seperti perguruan tinggi misalnya, sebagai institusi yang mempersiapkan tenaga kerja yang dapat mengelola sumber daya alam, ternyata belum mampu memproduksi lulusan yang memenuhi tuntutan kualitas pasar kerja yang tersedia, apalagi menciptakan lapangan kerja baru sebagai presentase penguasaan ilmu yang diperoleh dari lembaga pendidikan. Sesuai uraian diatas, keterbatasan kemampuan mahasiswa yang kurang maksimal karena hasil belajar tidak memenuhi apa yang mau dicapai, Hal ini dilihat dari data kelulusan hasil ujian di Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Swadaya Medan. Data kelulusan mahasiswa yang diperoleh berdasarkan hasil ujian mahasiswa untuk berbagai mata kuliah disajikan pada Tabel-1.1 berikut :

Tabel-1.1 Daftar Kolektif Data Kelulusan STIE (Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi) Swadaya Medan

Tahun Akad Emik	Pengantar Bisnis			Ekonomi dan Keuangan			Filsafat Ekonomi			Perencanaan Keuangan			Ekonomi Perbankan		
	L	TL	JL	L	TL	JL	L	TL	JL	L	TL	JL	L	TL	JL
'03/04	32	8	40	40	2	42	40	2	42	40	2	42	38	2	40
'04/05	34	7	41	36	4	40	37	2	39	38	3	41	40	1	41
'05/06	30	10	40	40	2	42	37	3	40	42	1	43	37	3	40

Sumber Data : Kantor (STIE) Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Swadaya Medan

Dari tabel di atas dapat diperhatikan bahwa perolehan hasil belajar pengantar bisnis masih cenderung kurang memuaskan. Hal ini menyebabkan berbagai kalangan khususnya mahasiswa dan dosen sebagai staf pengajar merasa kecewa dan kurang puas dengan mutu kualitas anak didiknya tersebut. Ketidakpuasan ini disebabkan masih adanya prestasi peserta didik pada pelajaran tertentu yang nilainya masih jauh dari yang diharapkan terutama pada pelajaran pengantar bisnis. Dengan demikian, dibutuhkan peran aktif dan perhatian yang lebih serius oleh berbagai pihak terkait untuk dapat meningkatkan hasil belajar pengantar bisnis seperti apa yang diharapkan. Selanjutnya, para pengajar seperti dosen mempunyai tugas yang sangat berat guna mengatasi persoalan dimaksud, karena memiliki peran strategis dalam mengidentifikasi kegiatan proses belajar mengajar yang tidak maksimal dalam proses pembelajaran. Disisi lain, kondisi nyata perolehan belajar yang rendah, kurangnya kemampuan belajar beradaptasi pada lingkungan dan berinteraksi memahami, bagaimana mentransformasikan pengetahuan, keterampilan dan nilai-nilai kepada mahasiswa.

Selama ini pendidikan kita masih didominasi oleh pandangan bahwa pengetahuan sebagai perangkat fakta-fakta yang harus dihapal. Kelas masih berfokus pada dosen sebagai sumber utama pengetahuan, dan kemudian ceramah menjadi pilihan utama metode pembelajaran. Pada Strategi pembelajaran seperti ini mahasiswa hanya

menerima informasi (pengetahuan) dari apa yang disampaikan oleh dosen, sehingga mahasiswa kurang diberdayakan. Dengan kata lain mahasiswa memperoleh pengetahuan karena “diberitahukan” oleh dosennya dan bukan karena “menemukan sendiri” oleh mahasiswa secara langsung. Kegiatan belajar yang dilakukan berorientasi pada target penguasaan materi, sehingga hanya berhasil dalam kompetisi ingatan jangka pendek saja, namun gagal dalam membekali mahasiswa dengan ilmu dan pengetahuan jangka panjang. Pembelajaran seperti ini akan mengakibatkan mahasiswa menjadi kurang mampu memahami apa makna belajar, apa manfaatnya, dan bagaimana cara untuk mencapainya. Pada akhirnya mahasiswa merasa kesulitan dalam memecahkan persoalan-persoalannya sendiri karena tidak memiliki bekal pengalaman ilmu dan pengetahuan yang memadai. Strategi pembelajaran seperti inilah yang sering terjadi di kelas-kelas kampus kita.

Hasil belajar (Reigluth, 1983) merupakan aspek pengajaran. Hasil pengajaran dibagi pada tiga jenis yaitu :1)keefektifan pengajaran, 2)effisiensi pengajaran, dan 3) daya tarik pengajaran. Keefektifan pengajaran diukur dengan hasil belajar yang dicapai mahasiswa. Untuk mengetahui hasil belajar (achievement tes), yaitu suatu tes yang mengukur banyaknya pengetahuan diperoleh dari suatu bahan pengajaran pada tingkat tertentu (Tuckman,1978).Hal ini berarti bahwa hasil belajar merupakan perwujudan kemampuan yang dicapai mahasiswa sebagai gambaran kemajuan yang dicapai dalam kegiatan belajar. Dengan melihat kondisi rendahnya nilai mahasiswa, khususnya dalam mata kuliah pengantar bisnis untuk mencapai hasil belajar yang optimal diduga memerlukan strategi pembelajaran yang sesuai untuk menghadapi situasi yang terjadi . Untuk menghadapi rendahnya hasil belajar mahasiswa pada mata kuliah pengantar bisnis kemungkinan disebabkan antara lain :(1) tujuan yang hendak dicapai, (2) mahasiswa dan dosen (3) materi/bahan ajar, (4) metode, (5) evaluasi. Selain itu menurut

Wahyana (1986) faktor-faktor organisasi materi dan metode juga sangat menentukan dalam pencapaian berhasilnya proses belajar mengajar.

Dari uraian di atas, dapat dipahami bahwa masalah kualitas pendidikan khususnya di Perguruan Tinggi perlu mendapat perhatian, baik dilihat dari proses maupun produk pendidikan itu sendiri. Rendahnya kualitas pendidikan sangat dipengaruhi oleh cara pembelajaran atau pemilihan Strategi pembelajaran yang sesuai, sehingga mampu untuk memotivasi, menggoyahkan perhatian, membangkitkan gairah belajar mahasiswa terutama dalam pembelajaran pendidikan pengantar bisnis, sebab dapat menjadi refleksi dan contoh yang baik bagi orang lain. Dengan kata lain, hasil belajar pendidikan pengantar bisnis diharapkan memberikan pemahaman untuk mampu mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

Menurut Dimiyati dan Madjono (1999), proses pembelajaran membutuhkan dosen yang professional yaitu dosen yang mampu memilih suatu metode pembelajaran dengan selalu membuat persiapan-persiapan, mulai dari membuat perencanaan tujuan pembelajaran, pengorganisasian materi, perencanaan metode, Strategi pembelajaran, media, evaluasi, dan dapat merealisasikan apa yang telah direncanakan dengan tepat. Jika salah satu dari komponen persiapan mengajar tersebut tidak terpenuhi, maka dapat memberikan hasil belajar yang kurang memuaskan.

Untuk memperoleh hasil belajar yang sesuai dengan tujuan pembelajaran, dibutuhkan kemampuan dalam memilih strategi pembelajaran yang tepat, sebab strategi pembelajaran merupakan hal terpenting yang harus diperhatikan dalam suatu proses belajar mengajar. Strategi pembelajaran yang dipilih hendaknya disesuaikan dengan metode, media dan sumber belajar lainnya yang dianggap relevan dalam menyampaikan informasi, dan membimbing mahasiswa agar terlibat secara optimal, sehingga mahasiswa dapat memperoleh pengalaman belajar dalam

rangka menumbuh kembangkan kemampuannya, seperti : mental, intelektual, emosional, dan sosial serta keterampilan atau kognitif, afektif dan psikomotor. Dengan demikian pemilihan strategi pembelajaran yang sesuai dapat membangkitkan dan mendorong timbulnya aktifitas mahasiswa untuk meningkatkan kemampuan dan pemahaman mahasiswa terhadap materi pelajaran tertentu.

Berdasarkan uraian di atas, dapat dilihat bahwa untuk memperoleh hasil belajar seperti yang diharapkan dibutuhkan suatu cara atau strategi pembelajaran yang mampu untuk lebih memberdayakan mahasiswa dalam suatu proses mengajar dan belajar. Strategi pembelajaran Kontekstual (*Kontekstual Teaching-Learning*), adalah salah satu bentuk Strategi pembelajaran yang berorientasi kepada pemikiran bahwa siswa akan belajar lebih baik jika lingkungan diciptakan sedemikian rupa agar terasa lebih alamiah. Strategi pembelajaran kontekstual dikembangkan dengan tujuan agar pembelajaran lebih produktif dan bermakna.

Pembelajaran kontekstual adalah konsep belajar yang membantu dosen untuk mengaitkan antara materi yang diajarkannya dengan situasi nyata mahasiswa. Konsep belajar ini juga akan mendorong mahasiswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sehari-hari sebagai anggota keluarga dan masyarakat. Konsep belajar ini mempunyai landasan filosofi konstruktivisme serta berpandangan bahwa belajar akan lebih bermakna jika anak "menemukan sendiri" apa yang dipelajarinya, bukan "mengetahuinya" dari orang lain. Dengan demikian, hasil pembelajaran diharapkan lebih bermakna bagi mahasiswa, karena proses pembelajaran berlangsung alamiah dalam bentuk kegiatan mahasiswa adalah bekerja dan mengalami, bukan transfer pengetahuan dari dosen ke mahasiswa. Dalam pembelajaran Kontekstual, "Strategi pembelajaran" lebih dipentingkan dari pada "hasil", sehingga diharapkan mahasiswa dapat mengalami

dan memahami sendiri apa makna belajar, apa manfaatnya, dan bagaimana mencapainya, sehingga mahasiswa dapat menyadari bahwa pelajaran tersebut berguna bagi hidupnya nanti. Dalam upaya inilah mahasiswa memerlukan dosen sebagai pengarah dan pembimbing. Dosen bertugas untuk membantu mahasiswa untuk mencapai tujuannya, artinya, dosen lebih banyak “berurusan dengan Strategi” daripada “memberi informasi”. Selain itu dosen bertugas untuk mengelola kelas sebagai sebuah tim yang bekerja sama untuk menemukan sesuatu yang baru bagi anggota kelas atau mahasiswa. Sesuatu yang baru datang dari “menemukan sendiri”, bukan dari “apa kata dosen”. Begitulah peranan dosen di kelas yang dikelola dengan pendekatan kontekstual.

Selain pemilihan Strategi pembelajaran yang tepat, perolehan hasil belajar suatu kegiatan belajar mengajar juga dipengaruhi oleh kemampuan dosen dalam mengenal dan memahami karakteristik mahasiswa. Seorang dosen yang mampu mengetahui karakteristik mahasiswa akan dapat membantu terselenggaranya proses pembelajaran secara efektif.

Menurut Bruner dalam Hermanto (1979), proses pembelajaran dikatakan efektif apabila terjadi transfer belajar, yaitu materi pelajaran yang disajikan oleh dosen dapat diserap oleh struktur kognitif mahasiswa. Mahasiswa dapat menguasai materi tersebut tidak hanya terbatas pada tahap ingatan tanpa pengertian (*rote learning*), tetapi diserap secara bermakna (*meaningful learning*). Agar terjadi transfer belajar yang efektif, maka dosen harus memperhatikan karakteristik setiap mahasiswa untuk dapat disesuaikan dengan materi yang dipelajarinya. Rogers (1982) mengatakan bahwa pembelajaran akan semakin efektif atau semakin berkualitas bila proses belajar mengajar dilakukan sesuai dengan karakteristik mahasiswa yang diajar. Sejalan dengan hal tersebut Slavin dan Hamachek (1990) mengemukakan bahwa karakteristik adalah aspek-aspek yang ada dalam diri mahasiswa yang dapat mempengaruhi perilakunya.

Menurut Dick and Carey (1996), seorang dosen hendaknya mampu untuk mengenal dan mengetahui karakteristik mahasiswa, sebab pemahaman yang baik terhadap karakteristik mahasiswa akan sangat berpengaruh terhadap keberhasilan proses belajar mahasiswa. Apabila seorang dosen telah mengetahui karakteristik peserta didiknya, maka selanjutnya dosen dapat menyesuaikan metode, model atau teknik pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik mahasiswa tersebut.

Salah satu karakteristik mahasiswa adalah sikap Inovatif mahasiswa. Dalam suatu proses belajar mengajar, seorang dosen hendaknya mampu mengetahui dan memahami sikap inovatif yang dimiliki seorang mahasiswa. Dengan mengetahui sikap Inovatif mahasiswa, seorang dosen dapat menyesuaikan, menyusun dan membuat materi ajar yang relevan untuk membantu dan mengarahkan kesiapan mahasiswa untuk menerima materi selanjutnya.

Piaget dalam Hermanto (1979) menyatakan bahwa tujuan pembelajaran akan dapat dicapai dengan baik apabila mahasiswa telah memiliki sikap Inovatif yang memadai. Dengan adanya sikap Inovatif, maka seorang mahasiswa akan mampu untuk mengajukan berbagai pendekatan pemecahan masalah, mampu melahirkan berbagai gagasan dan mampu menguraikannya secara terperinci. Sikap yang Inovatif akan sangat bermanfaat bagi perkembangan inteligensi dan perkembangan pribadi seorang anak dalam menghadapi persoalan-persoalan akademik maupun masalah-masalah dalam kehidupan sehari-hari.

Bersikap inovatif akan sangat bermanfaat bagi mahasiswa, sebab dengan sikap inovatif tersebut, struktur kognitif mahasiswa akan mampu untuk mencerna pengetahuan yang dipelajarinya pada pembelajaran sebelumnya, dan kemudian struktur kognitif dan pengalaman belajar yang telah dimiliki tersebut akan berasimiliasi dan

berakomodasi dengan pengetahuan yang baru, sehingga terjadi adaptasi dalam pembelajaran untuk mencapai hasil belajar yang lebih maksimal.

Pemilihan strategi pembelajaran atau kemampuan mendisain pembelajaran pengantar bisnis yang tepat sangat dibutuhkan dan harus disesuaikan dengan sikap inovatif mahasiswa, karena pembelajaran pengantar bisnis ini menuntut daya pikir, ketelitian, ketepatan perhitungan-perhitungan didalam penyelesaiannya. Sikap inovatif adalah salah satu komponen yang harus diperhatikan dengan seksama karena kemampuan seorang dosen dalam mengidentifikasi sikap inovatif yang dimiliki mahasiswanya akan membantu dalam menentukan metode, teori belajar, media belajar dan strategi pembelajaran yang cocok untuk digunakan. Hal ini perlu dilakukan agar pelajaran yang disampaikan dapat menarik perhatian mahasiswa dan mendapat perhatian yang utuh terhadap materi pelajaran yang diajarkan, dan pada akhirnya mahasiswa akan memperoleh hasil belajar yang lebih maksimal.

Meril (1979) mengemukakan bahwa kondisi pengajaran yang harus dijadikan pijakan dalam mengembangkan atau menetapkan strategi pembelajaran adalah karakteristik mahasiswa. Agar hasil belajar dapat mendekati atau sesuai dengan tujuan pembelajaran, strategi pembelajaran yang digunakan harus sesuai dengan karakteristik mahasiswa. Karakteristik mahasiswa adalah variable yang tidak dapat dimanipulasi tetapi merupakan salah satu kondisi pembelajaran yang harus dijadikan pijakan dalam memilih dan mengembangkan pembelajaran agar lebih sesuai dan memudahkan peserta didik untuk belajar (Dick dan Reiser, 1989). Jadi, agar proses pembelajaran yang dikembangkan dapat memudahkan mahasiswa belajar, pembelajaran itu harus sesuai dengan karakteristik mahasiswa. Dalam hal ini, perancang pembelajaran atau dosen harus meletakkan karakteristik mahasiswa sebagai acuan di dalam mendisain strategi pembelajaran (Pokay dan Blumenfeld, 1990).

Dalam belajar pengantar bisnis pada penelitian ini, karakteristik mahasiswa sebagai variable kondisi perlu diperhatikan guna menentukan atau memilih strategi pembelajaran dengan tepat. Namun yang terpenting pada karakteristik mahasiswa dalam penelitian ini adalah sikap inovatif dengan asumsi karakteristik yang lain sudah given. Mahasiswa yang memiliki sikap inovatif yang cepat akan lebih mampu melatih diri dalam menyelesaikan soal-soal pengantar bisnis meskipun relatif berbeda dengan yang diberikan dosen di perguruan tinggi, karena mahasiswa tersebut akan mampu untuk menemukan alternatif-alternatif pemecahan masalah secara bijak, efektif, dan efisien, serta memberikan gagasan - gagasan yang relevan dan berdaya guna. Mahasiswa yang berpikir secara inovatif akan mampu untuk memanfaatkan pengetahuan atau keterampilan yang telah dimiliki untuk memahami materi selanjutnya yang relatif lebih sulit. Semakin mampu mahasiswa mengintegrasikan perseptual baru atau pola perilakunya, maka ia akan semakin mampu melatih diri untuk memecahkan berbagai masalah (Sutherland, 1992).

Dengan kata lain, semakin cepat sikap inovatif mahasiswa dalam pelajaran Pengantar Bisnis, maka mahasiswa akan semakin mampu menggunakan berbagai informasi dan keterampilan yang telah dimilikinya untuk menyelesaikan soal latihan untuk memecahkan masalah baru atau permasalahan yang dihadapinya. Sebaliknya, jika mahasiswa memiliki sikap inovatif yang lambat, maka diprediksi akan menemukan kesulitan dalam melatih diri untuk menyelesaikan soal-soal pengantar bisnis yang kompleks karena tidak memiliki kemampuan dan keterampilan dalam menemukan alternatif pemecahan masalah maupun gagasan-gagasan yang relevan dan bermanfaat untuk menyelesaikan soal-soal tersebut.

Berdasarkan fenomena di atas, peneliti sudah mengadakan penelitian kuasi eksperimen tentang penerapan strategi kontekstual dan strategi konvensional (strategi

pembelajaran yang digunakan dosen kelas) dilakukan secara bersama pada mahasiswa dan sikap inovatif mahasiswa dalam hubungannya dengan hasil belajar matakuliah pengantar bisnis mahasiswa sekolah tinggi ilmu ekonomi (STIE) Swadaya Medan TA. 2007/2008.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan di atas, dapat dipahami bahwa masalah-masalah esensial dalam dunia pendidikan adalah rendahnya mutu pendidikan, khususnya di Perguruan Tinggi. Rendahnya mutu pendidikan terlihat dari rendahnya prestasi belajar yang diperoleh mahasiswa. Faktor yang diduga berpengaruh terhadap hasil belajar mahasiswa yaitu antara lain sebagai berikut : Apakah strategi pembelajaran dan penyampaian bahan ajar Pengantar Bisnis kurang menarik perhatian mahasiswa? Apakah latar belakang pendidikan mahasiswa ketika SLTA berpengaruh terhadap pencapaian prestasi mahasiswa ? Apakah sarana dan fasilitas belajar berpengaruh terhadap pencapaian hasil belajar mata kuliah Pengantar Bisnis mahasiswa? Apakah penerapan strategi pembelajaran Pengantar Bisnis yang dikembangkan dosen mempunyai pengaruh terhadap pencapaian prestasi mahasiswa? Apakah gaya belajar siswa mempengaruhi hasil belajar mata kuliah Pengantar Bisnis? Apakah penggunaan media belajar mempengaruhi hasil belajar mata kuliah Pengantar Bisnis? Apakah sikap mahasiswa terhadap dosen mempengaruhi hasil belajar mata kuliah Pengantar Bisnis? Apakah karakteristik mahasiswa dengan hasil belajar mata kuliah Pengantar Bisnis? Apakah Ada pengaruh antara sikap inovatif terhadap hasil belajar mata kuliah pengantar bisnis mahasiswa? Apakah ada pengaruh antara strategi pembelajaran kontekstual terhadap hasil belajar mata kuliah pengantar bisnis mahasiswa ? Apakah Ada interaksi antara strategi

pembelajaran dan sikap inovatif dalam mempengaruhi hasil belajar mata kuliah Pengantar bisnis?

C. Pembatasan Masalah

Dari identifikasi masalah yang telah diajukan diatas, maka masalah yang dikaji dalam penelitian ini dibatasi pada pengaruh hasil belajar pengantar bisnis mahasiswa

STIE Swadaya dengan strategi pembelajaran dan sikap inovatif.

Berkaitan dengan lokasi penelitian, penelitian ini terbatas pada mahasiswa Sm II Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STESA) Swadaya Medan. Penelitian dilakukan bulan April 2007 sampai dengan Juni 2007. Penelitian ini dibatasi berkenaan dengan strategi pembelajaran yang dibedakan atas strategi pembelajaran Kontekstual dan strategi pembelajaran Konvensional, sedangkan sikap Inovatif mahasiswa dibedakan atas inovatif yang cepat dalam hal kemampuan mahasiswa menghasilkan gagasan-gagasan baru, respon positif dan negatif, memecahkan masalah, melihat peluang bisnis dengan cepat dan menemukan produk baru. Hasil belajar mata kuliah Pengantar Bisnis dibatasi pada materi keterampilan memulai usaha, menjalankan usaha, perluasan dan penciutan usaha dan mengukur keberhasilan usaha, selanjutnya pembahasan materi hanya pada ranah kognitif.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah, dan pembatasan masalah, maka rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah terdapat perbedaan hasil belajar mahasiswa antara yang diajar dengan strategi pembelajaran Kontekstual dan strategi pembelajaran Konvensional pada

pembelajaran pengantar bisnis mahasiswa Semester II Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Swadaya Medan?

2. Apakah terdapat perbedaan hasil belajar mahasiswa antara yang memiliki sikap Inovatif yang cepat dan sikap Inovatif yang lambat Pada pembelajaran Pengantar Bisnis mahasiswa Semester II Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Swadaya Medan?
3. Apakah terdapat interaksi antara strategi pembelajaran dan sikap Inovatif mahasiswa dalam mempengaruhi Hasil belajar Pengantar Bisnis mahasiswa Semester II Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Swadaya Medan?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui :

1. Perbedaan hasil belajar mahasiswa antara yang diajar dengan strategi pembelajaran Kontekstual dan Konvensional pada pembelajaran Pengantar Bisnis Mahasiswa Semester II Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Swadaya Medan.
2. Perbedaan hasil belajar mahasiswa antara yang memiliki sikap Inovatif yang cepat dengan sikap inovasi yang lambat pada pembelajaran Pengantar Bisnis Mahasiswa Semester II Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Swadaya Medan.
3. Interaksi antara strategi Pembelajaran dan Sikap Inovatif dalam mempengaruhi Hasil Belajar Pengantar Bisnis Mahasiswa Semester II Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Swadaya Medan.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat secara praktis dan teoretis. Adapun manfaat teoritis dari penelitian ini adalah : (1) Hasil penelitian ini diharapkan dapat

memberikan manfaat untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, yaitu dengan menggunakan strategi pembelajaran yang relevan dalam meningkatkan prestasi belajar mahasiswa di Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Semester II Swadaya Medan . (2) Dapat dijadikan landasan empirik bagi peneliti berikutnya terutama yang berkeinginan meneliti strategi pembelajaran dan pengaruh sikap Inovatif terhadap hasil belajar mahasiswa.

Sedangkan manfaat praktis dari penelitian ini antara lain adalah :

- (1) sebagai bahan pertimbangan dan alternatif bagi dosen dan perancang pembelajaran dalam menetapkan strategi pembelajaran tertentu bagi kelompok mahasiswa yang memiliki sikap Inovatif tertentu, (2) memberikan gambaran bagi guru/dosen dan para peneliti lainnya tentang efektivitas dan efesiensi strategi pembelajaran Kontekstual dan Konvensional berdasarkan karakteristik sikap Inovatif mahasiswa pada pembelajaran mata kuliah Pengantar Bisnis untuk memperoleh hasil belajar yang lebih maksimal.